



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 02 Februari 2022

Halaman: 5

CERMIN

Waspada Aksi Mirip Klitih

Di Jogja masih saja ada perilaku seperti klitih, mencelakai orang lain tanpa alasan jelas. Hal ini dialami Asep Taryanto (51) warga Mlati, Sleman saat mengemudikan mobilnya Jumat dinihari lalu di Jalan AM Sangaji Jogja. Sebelum belok ke Selokan Mataran, ia berpapasan dengan pengendara motor, dan tanpa diduga pengendara melempar batu ke mobilnya hingga kaca depan pecah. Tak hanya itu, pecahan kaca itu mengenai istri yang duduk di sampingnya.

Sementara Asep Taryanto merasakan sakit di bagian dada. Pengendara motor kabur usai kejadian. Kasus tersebut masih ditangani kepolisian. Pelaku sungguh tak mengenai kemanusiaan. Padahal saat itu, Asep baru mengantarkan istri berobat karena asmanya kambuh. Namun karena saat itu dokter sedang tidak praktik, Asep pulang hingga mengalami kejadian naas.

Peristiwa itu terjadi sekitar pukul 03.30, yakni saat lalu lintas di sekitar lokasi relatif sepi. Lantas apa motif pelaku melempar kaca mobil dan melukai pasutri ini? Lagi-lagi tidak jelas, penis seperti perilaku klitih yang melakukan penganiayaan tanpa sebab atau motif jelas.

Aksi semacam ini jauh lebih membahayakan ketimbang aksi lainnya, karena korban sama sekali tak memiliki persiapan untuk menghindar. Apakah pelaku hanya iseng? Kalaupun iseng, sungguh kelewatan, apalagi sasarannya adalah orang sakit yang justru membutuhkan pertolongan segera. Pelaku bukannya menolong, melainkan malah menambah kesengsaraan.

Diaku, selama ini kejahatan seperti ini sulit diamtisipasi. Aparat kepolisian sering mengambil masyarakat untuk tidak pergi tengah malam atau dini hari, apalagi melewati tempat yang sepi. Namun bagi Asep Taryanto, hal ini tak bisa dihindari, karena sang istri harus segera diobati lantaran asmanya kambuh. Bukannya mendapat obat, namun malah pelaka akibat tindakan orang tak bertanggung jawab.

Polisi memang tidak selalu ada di lokasi ketika kejahatan terjadi, sehingga pelaku leluasa kabur dan bukan tidak mungkin akan mengulanginya perbuatannya. Inilah perlunya penegakan hukum sebagai alat penjera atau batin orang jera. Namun, menjadi tidak ada artinya bila pelaku kabur alias tidak ketangkap. Sebenarnya, sesaat setelah kejadian, aparat Polresta Yogya dan Polres Sleman langsung ke lokasi, namun pelaku keburu kabur.

Alangkah baiknya di tempat-tempat strategis dipasang kamera CCTV, sehingga setiap ada kejadian bisa terdeteksi. Begitu pula setiap ada kejahatan, ada rekamannya sehingga memudahkan polisi mengidentifikasi pelaku dan menangkapnya. (Hudono)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP 2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005